

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara peneliti dasar dan penelitian terapan. hal ini juga sering diartikan sebagai proses atau langkah dalam mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada produk konteks penelitian ini tidak selalu berbentuk buku, modul atau alat bantu pembelajaran.

Didunia pendidikan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut. berdasarkan uraian diatas. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *smart box* dengan menggunakan metode pembelajaran ADDIE. Model ADDIE yaitu model pengembembangan yang terdiri dari lima tahapan yaitu, *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (impelementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Menurut (Sugiyono 2020:215) penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang berkaitan dengan mengembangkan atau memperbaiki dengan mengembangkan atau perbaiki produk melalui produk perencanaan, produksi, dan evaluasi validitas produk yang akan dihasilkan.

2.1.2 Pengertian Media

Media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran ini proses pembelajaran.dengan adanya media pembelajaran ini. proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Ramadani (2023:201). Aspek penting lainnya dalam penggunaan media adalah membantu memperjelaskan pesan pembelajaran. informasi yang

disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih apabila pendidik kurang mampu dalam menjelaskan materi. Media pembelajaran adalah komponen yang bisa dikatakan jembatan penyampaian materi. Menurut Azhar Arsyad (2024:236), media pembelajaran dapat merangsang minat perhatian dalam belajar dan fungsinya sebagai penyampai pesan informasi dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan media pembelajaran yakni komponen dengan fungsi menyampaikan informasi dalam mempermudah guru memahami materi pada peserta didik. Menurut Sadiman (2022:165) menyatakan media merupakan segala sesuatu hal yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima sehingga hal tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan serta minat dan perhatian peserta didik dengan harapan siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah sebagai alat bantu dalam menyampaikan isi materi pembelajaran agar pembelajaran lebih mudah dan jelas dipahami siswa dan tujuan pengejar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2.1.3 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pengajaran untuk membantu penyampaian informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. dalam proses belajar mengajar biasanya guru menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Menurut Wiratmojo dan Sasonoharjo (2019:380) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Menurut Jennah Rodhatul (2022:217) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana proses belajar menerima dapat belajar dengan efisien dan efektif .

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Tujuan Media Pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran

Menurut Rasagama (2020:167) beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu antara lain:

1. Motivasi belajar peserta didik akan tumbuh dengan pembelajaran yang lebih menarik perhatian.
2. Memungkinkan peserta didik lebih memahami makna pembelajaran dan menguasai bahan pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Membuat peserta didik dapat lebih aktif dan guru tidak kehabisan tenaga dengan adanya metode mengajar yang bervariasi.

Menurut Sukanto (2020:34) beberapa manfaat pembelajaran yaitu antara lain:

1. Meningkatkan potensi belajar mengajar.
2. Memangkitkan minat belajar siswa.
3. Membantu dalam variasi belajar dikelas.

b. Manfaat Media dalam Pembelajaran, diantaranya adalah

Manurut Nasution (2019:120) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

Menurut Arsyad (2019:134) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mempermudah pemahaman, media membantu visualisasi konsep dan informasi, memudahkan siswa dalam memahami materi.
2. Meningkatkan keterlibatan, media interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar.
3. Memfasilitasi pembelajaran mandiri, siswa dapat mempelajari materi sendiri menggunakan media, memungkinkan belajar secara mandiri.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie (2019:235) fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih beragam, menyederhanakan pengutaran teori, prinsip maupun filosofis dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Implementasi media pembelajaran menumbuhkan atensi dan kaidah sertaan peserta didik dalam aktivitas belajar.
3. Konsep-konsep dalam pembelajaran bisa lebih mudah dijelaskan dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan, tidak bosan, santai, dan menarik sehingga.

Menurut Hamalik (2019:123) bahwa Fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Membuat pelajaran menjadi efektif.
2. Media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Oemar (2021:14) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.

2. Fungsi ekonomis, media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang pedagang dan industri.
3. Fungsi politisi media komunikasi, dalam bidang politik dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik materi maupun spiritual.

2.1.5 Pengertian *Smart Box*

Smart Box menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kotak pintar, kotak permainan mandiri merupakan salah satu media sebagai tempat permainan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. tujuannya adalah meningkatkan kemampuan daya ingat siswa pada pembelajaran dan melatih ketangkasan siswa.

Sukarynti (2023:341) menyatakan bahwa media *Smart Box* dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena gambar dan warna serta melibatkan anak untuk menggunakannya secara langsung. menumbuhkan rasa semangat peserta didik dan memudahkan didik menerima materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan menjadikan peserta didik lebih aktif. Menurut Harnanto (2024:46), Media *Smart Box* merupakan alat belajar kotak kecil yang memuat materi belajar. Media *Smart Box* merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak.

Smart Box secara istilah berasal dari bahasa Inggris yang berarti kotak pintar. *Smart Box* adalah sebuah alat untuk media yang berbentuk kotak yang didalamnya diisi dengan gambar dan juga kata kata yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik perhatian siswa dalam belajar (Polinda 2023:343).

a. Manfaat Media *Smart Box*

Menurut yaie (2021:21) manfaat *Smart Box* sebagai berikut:

1. Meningkatkan konsentrasi anak.
2. Meningkatkan kreativitas anak.
3. Meningkatkan berfikir logis.
4. Mengembangkan motorik kasar dan halus

Menurut Nur Aliyah (2021:213) manfaat media *Smart Box* sebagai berikut:

1. Melatih daya ingat peserta didik.
2. Melatih daya pikir anak dalam memecahkan masalah masalah yang terdapat dalam media *Smart Box*.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media *Smart box*

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan media *Smart Box* menurut syamsir (2024:432). berikut ini adalah beberapa kelebihan dari *Smart Box*

1. Dapat memberikan inovasi dan kreatif baru terhadap proses pembelajaran.
2. Membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
3. Memudahkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan .
4. Membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Adapun kekurangan dari media *Smart Box* Menurut Sjamsir (2024:321) yaitu sebagai berikut:

1. Media *Smart Box* memerlukan biaya yang cukup banyak dalam pembuatannya.
2. Media *Smart Box* cenderung susah dibawa kemana-mana karena bentuknya yang cukup besar.
3. tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Smart Box*

Berdasarkan Media *smart box* peneliti dapat mengembangkan media pembelajaran dan merancang platrom sehingga dapat digunakan dikelas sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan sesuai langkah-langkah berikut:

1. Buka tutup bagian atas box dan lebarkan box kesamping (horizontal)terdapat 4 sisi box yang sisi yang pertama menjelaskan tentang keberagaman suku melatih pengetahuan anak tentang keberagaman budaya yang ada diindonesia.

2. Sisi ke dua menjelaskan keberagaman agama diindonesia siswa dituntut untuk mengetahui keberagaman agama yang ada diindonesia
3. Sisi ketiga menjelaskan lambang negara pancasila.
4. menjelaskan anggota keluarga. peserta didik diminta untuk mengidentifikasi dengan cara memasukan gambar perilaku tersebut kedalam kantong yang sesuai dengan anggota keluarga.

d. Langkah – Langkah pembuatan *Smart Box*

1. Ukur teriplek 30× 40 CM membentuk persegi panjang terdapat 4 sisi terdapat 2 sisi untuk pembuka dan tutup persegi. Dan 2 sisi untuk menopang *Smart box*.
2. Setelah itu Beri masing masing encel penghubung ke sisi masing masing triplek agar lebih kuat beri kembali lem lakban hitam agar lebih kuat
3. Ukur kertas warna warni untuk bagian dalam smar box dengan ukuran yang sama dengan bagian sisi *Smart box*.
4. Susun materi yang akan dipasang didalam *Smart Box* lalu hiasi menggunakan sticker sesuai dengan tema media pembelajaran untuk bagian luar tempel menggunakan kertas kado sesuaikan bentuk masing- masing.

2.1.6. Pengertian pembelajaran IPAS DI SD

a. Pengertian IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

Pembelajaran IPAS (ilmu pengetahuan sosial) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam masyarakat. mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprrehensif tentang hubungan sosial antar individu, kelompok, masyarakat dan negara, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi.

Pembelajaran IPAS tentang keberagaman budaya di Indonesia merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan menghargai keberagaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.

Dalam pembelajaran ini, siswa akan diajak untuk belajar tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan keberagaman budaya, bahasa, agama, sejarah, dan hal lainnya yang menjadikannya identitas masing-masing suku. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memupuk rasa saling menghormati, toleransi, dan kerukunan antar suku bangsa.

Melalui pembelajaran IPAS tentang keberagaman budaya di Indonesia, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya dan sejarah Indonesia serta menghargai perbedaan sebagai bagian integral dari identitas negara. Dengan demikian, pembelajaran ini menjadi penting dalam membangun kesadaran multikulturalisme dan mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Menurut Rahmayanti, Hartono (2024:321) tujuan IPAS pada kurikulum merdeka kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi, kreatif menumbuhkan belajar yang positif. Pada kenyataannya, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

2.1.7 Materi Keberagaman Budaya

a. Pengertian Keberagaman Budaya

Indonesia kaya akan jenis budaya. Budaya adalah hasil pikiran, akal budi, dan karya cipta manusia dari hubungan antara manusia dengan lingkungan alam ataupun antara manusia. Keberagaman budaya di Indonesia disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang berbeda di setiap wilayah. Keberagaman budaya di Indonesia disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang berbeda di setiap wilayah.

keberagaman budaya dindonesia meliputi bahasa, lagu, alat musik, pakaian, tari rumah, makanan, tradisi.

1. Pakaian Adat

Pakaian adat adalah pakaian khas dari suatu daerah. pakaian adat biasanya menggunakan saat upacara adat. Pakaian adat terdiri atas baju, celana, penutup kepala, perhiasan, atau senjata tradisional. setiap daerah memiliki medel pakaian, warna pakaian, serta hiasan yang berbeda-beda.

Pakaian adat juga dapat menunjukkan status sosial, perkawinan, atau agama. Setiap daerah diindonesia memiliki pakaian adat masing masing yang berbeda-beda, dan pakaian adat ini merupakan suatu identifikasi setiap daerah. pakaian adat juga berfungsi sebagai simbol budaya, keyakinan penduduk daerah dan histori. selain itu pakaian adat juga menjadi perbedaan antar daerah, menuntukan posisi atau peran seseorang dalam sebuah acara atau perayaan hari besar, serta menunjukkan karakter daerah masing- masing yang ada diindonesia.

Pakaian adat sering kali menjadi simbol budaya, karakter penduduk daerah, dan histori. Pakaian adat ini juga digunakan untuk memperingati perayaan besar, menjunjukkan atau menentukan peran seseorang dalam perayaan hari besar di tiap daerah, serta sebagai identitas tiap daerah.

Pakaian adat biasanya dibedakan pada bentuk baju dan bawahan, corak, motif, serta asesoris yang dipakai.

Di Indonesia, setiap wilayah memiliki adat-istiadat yang berbeda-beda tergantung dengan perilaku dari kebiasaan sehari-hari masyarakatnya. Indonesia terdiri dari keberagaman budaya dan adat-istiadatnya di beberapa daerah masih dipertahankan secara turun temurun. Berbeda adat-istiadat, berbeda juga perilaku serta pakaian adatnya.

Berikut beberapa fungsi pakaian adat:

1. Sebagai simbol budaya Pakaian adat seringkali menjadi simbol budaya, karakter penduduk daerah, keyakinan penduduk daerah, dan histori.

2. Sebagai penanda usia atau status sosial di beberapa daerah, pakaian adat memiliki beragam fungsi untuk menandai usia atau status sosial.
3. Sebagai pelindung tubuh pakaian adat memiliki fungsi fisik sebagai pelindung.
4. Sebagai penghubung sesama anggota kaum Pakaian adat memiliki fungsi sosial sebagai penghubung sesama anggota kaum.
5. Sebagai penanda perayaan hari besar Pakaian adat seringkali digunakan pada acara perayaan hari besar.
6. Sebagai penanda pada acara pernikahan.

Pakaian adat Indonesia merupakan salah satu ciri khas kebudayaan. Dari 38 provinsi yang ada, setiap provinsi memiliki pakaian adatnya masing-masing. Pakaian adat itu menunjukkan ciri khas yang membuatnya berbeda dari provinsi lain.

Daftar 38 Nama Pakaian Adat dari Semua Provinsi di Indonesia

1. Aceh: Ulee Balang

Pakaian adat aceh yang berasal dari kata “hulubalang” dalam bahasa melayu, yang berarti golongan bangsawan yang mendapat gelar Teuku (laki-laki) atau cut (perempuan)



Gambar 2.1 Pakaian Adat Aceh

2. Sumatra Utara: Ulos

Kain ulos merupakan kain tenun khas suku batak dan secara turun temurun terus dikembangkan oleh masyarakat suku batak.



Gambar 2.2 Pakaian Adat Sumatra Utara

3. Sumatra Barat: Bundo Kanduang

Pakaian ini biasanya dikenakan oleh perempuan yang sudah menikah

Ciri khas:

- penutup kepala : bentuk seperti tanduk kerbau atau atap rumah
- perhiasan : memakai perhiasan seperti gelang rago- rago, dan gelang kunci unik.
- kalung : memakai kalung kuda atau kalung peniaram dengan rumah adat untuk melambangkan bahwa kebenaran akan berdiri dengan teguh



Gambar 2.3 Pakaian Adat Sumatra Barat

4. Riau: Teluk Belanga dan Kebaya Laboh

Kedua pakaian adat ini merupakan warisan kebudayaan tersebut sering dikenal Pada saat upacara adat atau pernikahan

Ciri khas: panjangnya kebaya hingga menutupi lutut dengan bentuk kebaya tambak lebar dan terbuka.



Gambar 2.4 Pakaian Adat Riau

5. Kepulauan Riau: Teluk Belanga dan Kebaya Laboh

Kedua pakaian adat ini merupakan warisan kebudayaan tersebut sering dikenal Pada saat upacara adat atau pernikahan Ciri khas: panjangnya kebaya hingga menutupi lutut dengan bentuk kebaya tambak lebar dan terbuka.



Gambar 2.5 Pakaian Adat Riau

6. Bengkulu: Rejang Lebong

Pakaian adat rejang lebong merupakan pencampuran dari melayu jambi, melayu riau, melayu deli, Palembang, dan kepulauan lampung.



Gambar 2.6 Pakaian Adat Bengkulu

7. Jambi: Baju Kurung Tanggung

Baju kurung tanggung sering diasosiasi dengan kaum perempuan. Ciri khas adalah arancangan yang longgar pada lubang lengan, perur, dan dada.



Gambar 2.7 Pakaian Adat Jambi.

8. Lampung: Tulang Bawang

Pakaian adat ini masih digunakan sampai saat ini dalam acara tertentu, seperti Upacara pernikahan dan busana tarian



Gambar 2.8 Pakaian Adat Lampung

9. Sumatra Selatan: Aesan Gede

Pakaian ini melambangkan keagungan kerajaan Sriwijaya dan kebesaran orang yang menyenangkannya.



Gambar 2.9 Pakaian Adat Sumatra Selatan

10. Bangka Belitung: Paksian

Pakaian ini merupakan busana pengantin yang menjadi ciri khas kebudayaan wilayah tersebut. Pakaian paksian disebut juga sebagai hasil akulturasi dari budaya Arab, Cina, dan Melayu.



Gambar 2. 10 Pakaian Adat Bangka Belitung

11. Banten: Baju Pangsi

Pakaian adat ini memiliki tiga susunan khas yang memiliki filosofis, yakni nangtung, tantung, dan samping.



Gambar 2.11 Pakaian Adat Banten

12. DKI Jakarta: Kebaya Encim dan Sadariah

Kebaya encim merupakan salah satu pakaian adat khas betawi yang identik dengan unsur budaya tionghoa



Gambar 2.12 Pakaian Adat DKI Jakarta

13. Jawa Barat: Pakaian Adat Bedahan dan Kebaya Sunda

Baju bedahan berwarna putih dipadukan dengan kain kebat batik, sabuk, ikat kepala, arloji berantai emas, alas kaki dan ikat pinggang. Saat dipakai, baju ini akan terlihat seperti jas takwa dengan kerah di leher. Jika kaum pria mengenakan Baju Bedahan, maka kaum wanita akan mengenakan Kebaya Sunda. Kebaya ini berfungsi sebagai atasan, layaknya kebaya dari daerah lain.



Gambar 2.13 Pakaian Jawa Barat

14. Jawa Tengah: Kebaya Jawa

Kebaya merupakan salah satu baju adat Jawa Tengah solo yang paling ikonik, terutama bagi wanita. Jawi Jangkep adalah pakaian adat khas Jawa Tengah untuk pria. Biasanya dipakai pada acara pernikahan dengan ciri khas ada motif bunga di bagian **tengah**. Sementara bagian bawahnya biasanya pakai kain jarik.



Gambar 2.14 Pakaian Jawa Tengah

15. DI Yogyakarta: Kebaya Ksatrian

Busana khas yogyakarta ini atasan yang bernama surjan dan bawahan celana panjang hitam, dilengkapi dengan kain batik yang dipinggang dan hiasan kepala.



Gambar 2.15 Pakaian Adat Yogyakarta

16. Jawa Timur: Pesa'an

Pakaian adat khas madura, provinsi jawa timur, yang sering digunakan dalam acara-acara penting masyarakat madura, seperti upacara adat.



Gambar 2.16 Pakaian Adat Jawa Timur

17. Kalimantan Barat: King Baba dan King Tompong

King tompong adalah pakaian adat dari bahan kain beerwarna polos yang mulai dikenal sejak ada interaksi dengan orang melayu.



Gambar 2.17 Pakaian Adat Kalimantan Barat

18. Kalimantan Timur: Pakaian Adat Kustin

Baju adat dengan nama kustin ini merupakan pakaian adat kalimantan timur yang biasanya dikenakan oleh orang kutai.



Gambar 2.18 Pakaian Adat Kalimantan Timur

19. Kalimantan Selatan: Babaju Kun Galung Pacinan

Pakaian adat ini diperkenalkan pada abad ke-19 dan dipengaruhi oleh budaya timur tengah dan cina.



Gambar 2.19 Pakaian Adat Kalimantan Selatan

20. Kalimantan Tengah: Sangkarut

Pakaian adat suku dayak ngaju di kalimantan tengah yang bernama baju sangkarut atau basulau adalah rompi yang dilapisi kerang, pakaian ini.



Gambar 2.20 Kalimantan Tengah

21. Kalimantan Utara: Ta'a dan Sapei Sapaq

Ta'a adalah pakaian adat untuk perempuan, sedangkan sapei sapaq adalah pakaian adat untuk laki-laki



Gambar 2.21 Pakaian Adat Kalimantan Utara

22. Gorontalo: Biliu dan Ma...

Pakaian ini bentuknya mirip seperti kebaya, namun tanpa motif apapun dan dipadukan dengan rok atau sarung dibagian bawahnya.



Gambar 2.22 Pakaian Adat Gorontalo

23. Sulawesi Barat : pattuqduq towaine

Pakaian adat tradisional suku mandar, sulawesi barat. Pakaian ini biasanya dikenakan oleh prempuan mandar daalam acara pernikahan adat atau saat menari pattiqtuq.



Gambar 2.23 Pakaian Adat Sulawesi Barat

24. Sulawesi Tengah : Baju Nganbe

pakaian adat tradisional suku kaili, sulawesi tengah yang dikenal oleh kaum perempuan.



Gambar 2.24 Pakaian Adat Sulawesi Tengah

25. Sulawesi Utara: Laku Tepu



Gambar 2.25 Pakaian Adat Sulawesi Utara

26. Sulawesi Tenggara : Kinawo, Babu Nggawi



Gambar 2.26 Pakaian Adat Sulawesi Tenggara

27. Sulawesi Selatan : Baju bodo, baju pakko

Pakaian ini merupakan salah satu pakaian adat tertua didunia dan diwariskan secara turun temurun.



Gambar 2.27 Pakaian Adat Sulawesi Selatan

28. Bali : pakaian Adat Payas Agung

Pakaian adat bali yang digunakan dalam acara formal, seperti pernikahan, potong gigi, ngaben, dan upacara keagamaan.



Gambar 2.28 Pakaian Adat Bali

29. Nusa Tenggara Timur : pakaian suku sabu

Suku sabu adalah suku yang mendiami pulau sawu, sehingga mereka juga bisa disebut suku sawu. pakaian adat kain tenun berupa sarung yang bernama higgi hawu dan kain berbentuk selmut bernama higgi huri.



Gambar 2.29 Pakaian Adat Nusa Tenggara Timur

30. Nusa Tenggara Barat : Pakaian Adat Lampung

Pakaian adat ini untuk wanita yang digunakan saat upacara adat mendak dan menyambu tamu.



Gambar 2.30 Pakaian Adat Nusa Tenggara Barat

31. Maluku : Baju Cece

Baju cece adalah kain kebaya yang dikombinasikan dengan kain salele di pinggang.



Gambar 2.31 Pakaian Adat Maluku

32. Maluku Utara: Manteren Lamo

Pakaian ini merupakan salah satu peninggalan dari kerajaan ternate dan tidore



Gambar 2.32 Pakaian Adat Maluku Utara

33. Papua : Koteka atau Holin

Koteka terbuat dari kulit labu air yang dikeringkan dan dibentuk seperti solongsong panjang. koteka biasanya diikat dipinggang dengan tali dan bagian ujungnya diberikan hiasan bulu ayam hutan atau burung cendrawasih.



Gambar 2.33 Pakaian Adat Papua

34. Papua Barat: Pakaian Adat Ewer

Pakaian ini memadukan bahan alam dan kain, dan sering digunakan dalam upacara adat atau resmi.



Gambar 2.34 Pakaian Adat Papua barat

35. Papua Pegunungan: Koteka atau Holim

Pakaian adat papua yang menutup kemaluan laki-laki. Koteka juga disebut dengan horim atau booble.



Gambar 2.35 Pakaian Adat Papua Pegunungan

36. Papua Selatan: Pummi

Pummi adalah pakaian adat papua selatan yang berbenuk rok mini dan terbuat dari anyaman daun sagu.



Gambar 2.36 Pakaian Adat Papuan Selatan

37. Papua Tengah: Koteka atau Holim

Pakaian adat papua yang menutup kemaluan laki-laki. Koteka juga disebut dengan horim atau booble.



Gambar 2.37 Pakaian Adat Papua Tengah

38. Papua Barat Daya: Boe, Kuli Bia, Topi Kasuari, dan Kalung Manik-Manik

Boe : Pakaian adat yang dikenal oleh pria

Kuli Bia : Busana adat yang dikenakan oleh wanita

Topi Kasuari : Topi yang terbuat dari bulu burung kasuari, melambangkan kebesaran atau status.

Kalung Manik-Manik : Aksesoris tambahan yang terbuat dari manik manik berwarna warni, menunjukkan keindahan dan keragaman budaya papua barat daya.



Gambar 2.38 Pakaian Adat Papua Barat Daya

2.2 Kerangka Berfikir

Kurikulum merdeka dengan pembelajaran yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. guru memiliki keluasaan untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. guru memiliki keluasaan untuk memiliki kelulusan untuk memiliki berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. seseorang guru yg profesional harus mampu memiliki dan menerapkan media pembelajaran yang tepat ntuk meningkatkan prestasi belajar murid. salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *smart box*.

Pemaparan pada mata pelajaran IPAS yang telah diterapkan oleh guru kelas dengan menggunakan media Smart Box dengan bahan yang kurang efektif digunakan dalam jangka waktu yang panjang .terutama pada materi keberagaman budaya. jika pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang menarik maka minat dan pola pikir kreatif peserta didik akan sulit terbangun.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta perlu dilakukann perbaikan dalam penerapan media media pembelajaran, khususnya media berupa *smart box*. sehingga guru dapat mendesain secara kreatif dan membuat media lebih menarik, terutama dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi keberagaman budaya, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. penggunaan media *smart box* dalam materi keberagaman budaya bertujuan untuk menarik perhatian dan

mempermudah pemahaman peserta didik. media *smart box* adalah media yang berbentuk kubus atau balok berbahan kardus, yang berisi kartu, gambar. media *smart box* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permukaan anak, dan bafikir kritis.

Melalui media *smart box*, peserta didik akan diajarkan seni dalam mencocokkan gambar yang sesuai dalam materi ‘keberagaman budaya diindonesia’ dengan tujuan membuat pembelajaran lebih menarik,kreatif,dan memudahkan pemahaman tentang keberagaman budaya.

2.3 Definisi Operasional

Adapun definisi opsional pada proposal skripsi ini sebagai berikut:

- 1). Pengembangan adalah proses dilakukan dengan merancang, membuat, atau menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan mata pelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya di SD Negeri 101856 Gunung Rintih.
- 2). Media pembelajaran adalah suatu yang dapat disampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 101856 Gunung rintih.
- 3). Media *smart box* adalah bentuk media pembelajaran yang mengebungkan unsur unsur visual, teks, dan kreativitas untuk menyajikan informasi atau pembelajaran dengan cara yang menarik dan iteraktif.
- 4). Pembelajaran IPAS adalah proses pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa memahami atau menguasai ilmu pengetahuan alam dan sosial.
- 5). Keberagaman budaya adalah kondisi dimana masyarakat dapat memahami dan menghormati dari segala aspek yang dapat menyatukan negara menjadi harmonis.